



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 3028-3042

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Kabupaten OKU Timur Tahun 2024

Dewi Renawati^{1✉}, Putu Lusita Nati Indriani², Arie Anggaraini³

Program Studi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang

Email: dewi.renawati89@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Selama kehamilan, tubuh membutuhkan dua kali lipat jumlah zat besi yang dibutuhkan wanita tidak hamil. Tubuh membutuhkan zat besi ini untuk membuat lebih banyak darah memasok oksigen ke bayi. Jika Anda tidak memiliki cukup simpanan zat besi atau mendapatkan cukup zat besi selama kehamilan, maka tubuh dapat mengalami anemia defisiensi besi. Survey awal dari profil Puskesmas Betung Kabupaten Oku Timur bahwa dari bulan Januari – Maret, ibu hamil yang datang ke sebanyak 80 orang, jumlah ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe hanya sebanyak 32 orang, dan dari 10 orang ibu hamil yang sedang menjalani kelas ibu hamil, hampir lebih dari setengah (60%) ibu hamil mengatakan bahwa tidak setiap hari ibu hamil tersebut tidak mengonsumsi tablet Fe dengan alasan lupa dan malas untuk mengonsumsi tablet Fe. Begitu juga dengan tingkat pengetahuan yang masih dibawah rata rata dan Pendidikan yang hampir 50% ibu hamil hanya sekolah sampai sekolah dasar dan menengah. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Betung per Januari – Maret yang berjumlah 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Fe di wilayah kerja Puskesmas Betung kabupaten OKU Timur tahun 2024 dengan hasil p-value 0,000. Ada hubungan antara Pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Fe di wilayah kerja Puskesmas Betung kabupaten OKU Timur tahun 2024 dengan hasil p-value 0,002. Ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Fe di wilayah kerja Puskesmas Betung kabupaten OKU Timur tahun 2024 dengan hasil p-value 0,018

Kata Kunci: pengetahuan, pendidikan, paritas, kepatuhan ibu hamil, konsumsi Fe,

Abstract

During pregnancy, the body needs twice the amount of iron that non-pregnant women need. The body needs this iron to make more blood supply oxygen to the baby. If you don't have enough iron stores or get enough iron during pregnancy, then the body can develop iron deficiency anemia. An initial survey from the profile of the Betung Health Center in East Oku Regency showed that from January to March, pregnant women came to as many as 80 people, the number of pregnant women who obediently consumed Fe tablets was only 32 people, and of the 10 pregnant women who were undergoing pregnant women's classes, almost more than half (60%) of pregnant women said that not every day the pregnant woman did not consume Fe tablets because they forgot and were lazy to consume Fe tablets. Likewise, the level of knowledge is still below average and education where almost 50% of pregnant women only go to school to elementary and secondary school. The sample in this study is pregnant women in the work area of UPTD Puskesmas Betung as of January – March which amounted to 100 people. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge and the compliance of pregnant women in consuming Fe in the work area of Puseksmas Betung, East OKU district in 2024 with a p-value of 0.000. There is a relationship between education and the compliance of pregnant women in consuming Fe in the work area of Puseksmas Betung, East OKU district in 2024 with a p-value of 0.002. There is a relationship between parity and the compliance of pregnant women in consuming Fe in the work area of Puseksmas Betung, East OKU district in 2024 with a p-value result of 0.018

Keyword: *Knowledge, Education, Parity, Compliance of pregnant women, Consumption of Fe*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organisation* (WHO) merupakan organisasi dunia yang berfokus pada kesehatan masyarakat, dan salah satu aspek yang menjadi perhatian utamanya adalah kehamilan. Kehamilan adalah sebagai proses di mana seorang wanita membawa satu atau lebih janin dalam rahimnya. Proses ini dimulai dengan pembuahan saat sperma bertemu dengan sel telur, dan berakhir dengan kelahiran bayi. Kehamilan biasanya berlangsung selama kurang lebih 40 minggu sejak pembuahan (Aminin, F & Dewi, U. 2020).

Pada saat kehamilan, tubuh wanita memerlukan lebih banyak darah untuk mendukung pertumbuhan bayi. Jika tidak mendapatkan cukup zat besi atau nutrisi tertentu lainnya, tubuh mungkin tidak dapat menghasilkan jumlah sel darah merah yang dibutuhkan untuk membuat darah tambahan ini. Selama kehamilan, tubuh membutuhkan dua kali lipat jumlah zat besi yang dibutuhkan wanita tidak hamil. Tubuh membutuhkan zat besi ini untuk membuat lebih banyak darah memasok oksigen ke bayi. Jika Anda tidak memiliki cukup simpanan zat besi atau mendapatkan cukup zat besi selama kehamilan, maka tubuh dapat mengalami anemia defisiensi besi (Pratiwi, 2020).

Anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan (Perpustakaan kemenkes RI, 2022). Menurut *World Health*

Organization (WHO) *Regional Office SouthEast Asia Region* (SEARO) adalah sebanyak 25-40%. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat, prevalensi anemia secara global adalah sekitar 51%. Menurut WHO 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan di sebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan jarak keduanya saling berinteraksi. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil.

Berdasarkan data Riskesdas Indonesia anemia terjadi pada 39,1% ibu hamil di Indonesia dan pada Tahun 2022 menjadi 48,6% terdiri dari 83,1% pada usia 15-24 tahun, 35,9% pada usia 25-35 tahun, 35,7% pada usia 35-44 tahun dan 26% pada usia 45-55 tahun. Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan kejadian anemia pada ibu hamil dari hasil Riskesdas tahun 2013 sampai tahun 2022 dan kejadian anemia tertinggi berada pada ibu hamil dengan usia 15-24 tahun. Data anemia di Sumsel sendiri berkisar 38,5 % di kabupaten OKU Timur anemia berjumlah 32,7 % dan di UPTD Puskesmas betung sendiri anemia berjumlah 33,6 % (Riskesdas, 2022).

Faktor yang menyebabkan masih tingginya anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Sebanyak 74,16% ibu hamil dinyatakan tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi, selain itu terdapat faktor Pendidikan, pengetahuan, motivasi keluarga, pendapatan keluarga serta sikap pasien terhadap konsumsi FE (Farras Kanya, S. 2024).

Kebutuhan zat besi pada saat kehamilan meningkat. Beberapa literatur mengatakan kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama hamil, volume darah meningkat 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan banyak zat besi. Dalam keadaan tidak hamil, kebutuhan zat besi biasanya dapat dipenuhi dari menu makanan sehat dan seimbang. Tetapi dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet besi (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Secara Nasional cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe₃ tahun 2018 sebesar 85.17%, tidak berbeda jauh dibandingkan tahun 2019 sebesar 85.1%. Provinsi dengan cakupan Fe₃ tertinggi DKI Jakarta dan yang terendah Provinsi Papua (24.36%). Urutan ke 8 terendah di seluruh provinsi seluruh Indonesia yaitu Papua sebesar 24.36%, Maluku sebesar 47.16%, Papua Barat sebesar 47.30%, Sulawesi Tengah sebesar 63.42%, Maluku Utara sebesar 69.82%, Kalimantan Tengah sebesar 71.21%,

Sulawesi Barat sebesar 72.92% dan aceh sebesar 73.19% (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan untuk Sumatera Selatan sendiri sebesar 62,53% (Profil Kesehatan Provinsi Sumsel, 2023).

Penelitian Permana,dkk (2019) Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik 32 reponden (54,2%), motivasi baik 34 responden (57,6%), dukungan keluarga baik 32 responden (52,5%), kepatuhan (78.0%) dari faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe didapatkan hasil kekuatan korelasi pengetahuan (0.023) yaitu lemah, motivasi (0.000) yaitu sedang,dukungan keluarga (0.000) yaitu sedang dengan p value < 0,05. Banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya ketidakpatuhan ini salah satunya dukungan suami, kunjungan ANC, motivasi, umur, paritas, pengetahuan, sikap, pekerjaan dan lainnya. Begitu juga dengan penelitian Dewi Fransisca, Melia Pebrina dan Fenny Fernando pada tahun 2023 bahwa konsumsi fe dan anemia disebabkan oleh beberapa hal yaitu motivasi, pengetahun, dukungan suami/keluarga.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kegunaan dari zat besi didapat dari penyuluhan yang diberikan bidan pada waktu ibu hamil tersebut melakukan pemeriksaan ANC. Tingkat pengetahuan ibu juga mempengaruhi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Notoatmodjo, 2021).

Pendidikan dimaknai sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Tingkat pendidikan ibu hamil berhubungan dengan kesadaran tentang pentingnya arti kesehatan, memilih dan mengolah bahan pangan, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2021).

Melakukan pekerjaan yang berat disaat hamil akan menjadi salah satu penyebab berkurangnya kemampuan tubuh dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk ibu dan janin yang dikandungnya. Cadangan energi terkuras habis untuk memenuhi aktivitas ibu hamil. Energi yang seharusnya bisa didapat dari konsumsi makanan ternyata tidak didapat, karena kehamilan dianggap biasa saja (Daulay, 2020).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Secara Nasional cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe₃ tahun 2018 sebesar 85.17%, tidak berbeda jauh dibandingkan tahun 2019 sebesar 85.1%. Provinsi dengan cakupan Fe tertinggi DKI Jakarta dan yang terendah Provinsi Papua (24.36%). Urutan ke 8 terendah di seluruh provinsi seluruh Indonesia yaitu Papua sebesar 24.36%, Maluku sebesar 47.16%, Papua Barat sebesar 47.30%, Sulawesi Tengah sebesar 63.42%, Maluku Utara sebesar 69.82%, Kalimantan Tengah sebesar 71.21%,

Sulawesi Barat sebesar 72.92% dan Aceh sebesar 73.19% (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan untuk Sumatera Selatan sendiri sebesar 62,53% (Profil Kesehatan Provinsi Sumsel, 2023).

Sedangkan data dari Provinsi Sumatera Selatan Persentase pemberian tablet besi pada ibu hamil (Fe-1 dan Fe-3) tahun 2017 yaitu Fe-1 86,23% dan Fe-3 80,26%. Cakupan Fe-1 dan Fe-3 ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu cakupan Fe-1 75,21% dan Fe-3 sebesar 67,32%. Untuk tahun 2022 sendiri cakupan Fe-1 73,11% dan Fe-3 sebesar 65,32% (Profil Kesehatan Provinsi Sumsel, 2023).

Survey awal dari profil Puskesmas Betung Kabupaten Oku Timur bahwa dari bulan Januari –Maret 2024, ibu hamil yang datang ke sebanyak 80 orang, jumlah ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe hanya sebanyak 32 orang, dan dari 10 orang ibu hamil yang sedang menjalani kelas ibu hamil, hampir lebih dari setengah (60%) ibu hamil mengatakan bahwa tidak setiap hari ibu hamil tersebut tidak mengkonsumsi tablet Fe dengan alasan lupa dan malas untuk mengkonsumsi tablet Fe. Begitu juga dengan tingkat pengetahuan yang masih dibawah rata rata dan Pendidikan yang hampir 50% ibu hamil hanya sekolah sampai sekolah dasar dan menengah (Profil Puskesmas Betung, 2023). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kesehatan yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Fe di wilayah kerja Puskesmas Betung Kabupaten OKU Timur Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional* yaitu tiap subjek penelitian hanya di observasikan sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian (Notoadmodjo, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor-faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Fe di wilayah kerja Puskesmas Betung Kabupaten Oku Timur Tahun 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Betung Kabupaten OKU Timur Tahun 2024 yang berjumlah 100 orang yang masuk kriteria peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Betung per Januari – maret yang berjumlah 100 orang. Peneliti datang Disetiap Posyandu wilayah kerja Puskesmas Betung dengan Minimal 5 -10 responden ibu hamil yang datang di Posyandu dengan membagikan kuesioner dan dilakukan selama bulan Mei – Juli 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi FE.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi dan Presentase Kepatuhan di wilayah Kerja Puskesmas Betung Kabupaten OKU TIMUR

No	Kepatuhan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Patuh	52	52,0
2.	Tidak Patuh	48	48,0
	Total	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden Sebagian besar responden yang mempunyai Kepatuhan Patuh berjumlah 52 orang dengan persentase 52,0 % sedangkan responden dengan Kepatuhan Tidak Patuh berjumlah 48 orang dengan persentase 48,0 %.

b. Distribusi Frekuensi pengetahuan pada kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi FE.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi dan Presentase berdasarkan pengetahuan di wilayah Kerja Pusekesmas Betung Kabupaten OKU TIMUR

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Cukup	51	51,0
2.	Baik	49	49,0
	Total	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden Sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik berjumlah 49 orang dengan persentase 49,0 % sedangkan responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 51 orang dengan persentase 51,0 %.

c. Distribusi Frekuensi pendidikan pada kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi FE .

Tabel 3

Distribusi Frekuensi dan Presentase berdasarkan Pendidikan di wilayah Kerja Puskesmas Betung Kabupaten OKU TIMUR

No	Pendidikan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Menengah	42	42,0
2.	Tinggi	58	58,0
	Total	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden Sebagian besar responden yang mempunyai Pendidikan tinggi berjumlah 58 orang dengan persentase 58,0 % sedangkan responden dengan Pendidikan menengah berjumlah 42 orang dengan persentase 42,0%.

d. Distribusi Frekuensi paritas pada kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi FE .

Tabel 4

Distribusi Frekuensi dan Presentase berdasarkan Paritas di wilayah Kerja Puskesmas Betung Kabupaten OKU TIMUR

No	Paritas	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Beresiko	33	33,0
2.	Tidak beresiko	67	67,0
	Total	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden Sebagian besar responden yang beresiko berjumlah 33 orang dengan persentase 33,0 % sedangkan responden yang tidak beresiko berjumlah 67 orang dengan persentase 67,0 %.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Kabupaten OKU Timur Tahun 2024.

Tabel 5

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Fe
Di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Kabupaten OKU Timur Tahun 2024

Crosstab					P V a l u e	Odds Ratio		
		Count	Kepatuhan			Tota l	Lo w e r B o u n d	U p p e r B o u n d
			Pat uh	Tida k Patu h				
Penget ahuan	B ai k	Count	36	13	49	0. 0 0 0	2. 5 4 5	1 4. 4 19
		% within Pengeta huan	73. 5%	26.5 %	100. 0%			
	C u k u p	Count	16	35	51			
		% within Pengeta huan	31. 4%	68.6 %	100. 0%			
Total		Count	52	48	100			
		% within Pengeta huan	52. 0%	48.0 %	100. 0%			

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi (Fe) di wilayah kerja Puskesmas Betung Kabupaten OKU Timur tahun 2024, terlihat bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok ibu hamil dengan pengetahuan baik dan cukup. Dari 49 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, 36 di antaranya (73,5%) patuh dalam mengkonsumsi suplemen Fe, sementara dari 51 ibu hamil dengan pengetahuan cukup, hanya 16 (31,4%) yang patuh. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berkontribusi positif terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen Fe. Nilai uji Chi-Square Nilai p value = 0.000 dan Nilai OR : 2.545.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe: Literature

Review (2020), diperoleh bahwa 70,6% ibu hamil di memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan regresi ordinal didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kategori baik terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) ($p = 0,000 < 0,05$), Pengetahuan ibu hamil dengan kategori cukup juga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) ($p = 0,000 < 0,05$), dengan nilai risiko 4508 artinya ibu hamil dengan pengetahuan cukup berpeluang 4508 kali patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) dibandingkan dengan ibu hamil dengan pengetahuan cukup.

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe yaitu tingkat pengetahuan Baik dan Patuh . Dimana perlu pemahaman yang mendalam untuk lebih agar ibu hamil lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sehingga dapat terhindar dari anemia. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan melalui program edukasi dan konseling kesehatan sangat diperlukan untuk mendorong ibu hamil agar lebih patuh dan dalam mengkonsumsi suplemen Fe, yang pada gilirannya dapat membantu mencegah anemia dan meningkatkan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan.

b. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Kabupaten OKU Timur Tahun 2024.

Tabel 6

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Kabupaten OKU Timur Tahun 2024

		Crosstab	P Value			Odds Ratio		
			Kepatuhan		Total	Lower Bound	Upper Bound	
			Patuh	Tidak Patuh				
Pendidikan	Menengah (Lulusan SMA)	Count	16	26	42	0.002	0.166	0.852
		% within Pendidikan	38.1%	61.9%	100.0%			
	Tinggi (Lulusan Perguruan Tinggi)	Count	36	22	58			
		% within Pendidikan	62.1%	37.9%	100.0%			
Total	Count	52	48	100				
	% within Pendidikan	52.0%	48.0%	100.0%				

Hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen zat besi (Fe) di wilayah kerja Puskesmas Betung Kabupaten OKU Timur tahun 2024 menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok ibu hamil dengan pendidikan menengah (lulusan SMA) dan pendidikan tinggi (lulusan perguruan tinggi). Dari 42 ibu hamil dengan pendidikan menengah, hanya 16 di antaranya (38,1%) yang patuh dalam mengonsumsi suplemen Fe, sedangkan dari 58 ibu hamil dengan pendidikan tinggi, 36 (62,1%) patuh. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa ibu hamil dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi suplemen Fe. Nilai uji Chi-Square Nilai p value = 0.030 dan Nilai OR : 1.173.

Penelitian ini sejalan dengan hasil Hasil penelitian Julina dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil (2021), Hasil analisis bivariat pendidikan memperoleh p-value sebesar 0,12. peneliti berasumsi bahwa penyebab terdapat hubungan antara kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet Fe dengan pendidikan karena dengan pendidikan yang tinggi, maka akan membuat responden semakin tahu manfaat dalam mengonsumsi tablet Fe, dan kerugian jika tidak mengonsumsi tablet Fe,

dengan demikian akan membuat responden merasa sadar akan betapa pentingnya mengkonsumsi tablet Fe dan yang pada akhirnya akan membuat responden menjadi patuh.

Menurut asumsi peneliti, penelitian menunjukkan ada bukti bahwa tingkat pendidikan ibu hamil berpengaruh terhadap kepatuhan mereka dalam mengkonsumsi suplemen zat besi. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi lebih mungkin untuk patuh dalam mengonsumsi suplemen Fe dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan menengah. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah menerima hal baru dan menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut. Oleh karena itu, meningkatkan akses pendidikan dan memberikan edukasi yang lebih baik tentang pentingnya konsumsi suplemen Fe selama kehamilan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen tersebut.

c. Hubungan Paritas Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Kabupaten OKU Timur Tahun 2024.

Tabel 7

Hubungan Paritas Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Kabupaten OKU Timur Tahun 2024

		Crosstab			P Value	Odds Ratio		
			Kepatuhan		Total	Lower Bound	Upper Bound	
			Patuh	Tidak Patuh				
Paritas	Beresiko	Count	10	23	33	0.018	0.106	0.632
		% within Paritas	30.3	69.7	100.0			
	Tidak Beresiko	Count	42	25	67			
		% within Paritas	62.7	37.3	100.0			
		Count	52	48	100			
		% within Paritas	52.0	48.0	100.0			

Hasil analisis hubungan antara paritas dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi (Fe) di wilayah kerja Puskesmas Betung Kabupaten OKU Timur tahun 2024 menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara ibu hamil dengan paritas berisiko dan tidak berisiko. Dari 33 ibu hamil dengan paritas berisiko, hanya 10 di antaranya (30,3%) yang patuh dalam mengkonsumsi suplemen Fe, sedangkan dari 67 ibu hamil dengan paritas tidak berisiko, 42 (62,7%) patuh. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa ibu hamil dengan paritas tidak berisiko lebih cenderung untuk mematuhi anjuran mengkonsumsi suplemen Fe. Nilai uji Chi-Square Nilai p value = 0.005 dan Nilai OR : 1.583.

Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Desi H.A dengan judul Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Banyak (2020) hasil analisis paritas tidak berisiko sebanyak 253 ibu (92,7%). Ada hubungan usia dengan kepatuhan konsumsi fe dengan nilai p value = 0,012 dan OR: 2,38 (CI: 1,19-4,76). Ada hubungan paritas dengan kepatuhan konsumsi fe dengan nilai pvalue = 0,037 dan OR: 2,92 (CI: 1,13-7,54). Peneliti menyebutkan bahwa semakin tinggi dan semakin rendah paritas, maka semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi selama kehamilan. Artinya ibu dengan paritas primipara atau grandemultipara akan lebih berisiko tidak patuh mengkonsumsi Fe karena pada ibu primipara belum memiliki pengalaman sebelumnya tentang konsumsi fe dan pada ibu grandemultipara telah berulang kali mengkonsumsi Fe sehingga berdampak pada kejenuhan atau bosan dalam mengkonsumsi Fe dibandingkan dengan paritas multipara yang merupakan paritas yang ideal dan tidak berisiko.

Menurut asumsi peneliti, penelitian menunjukkan ada bukti bahwa paritas ibu hamil berpengaruh terhadap kepatuhan mereka dalam mengkonsumsi suplemen zat besi. Ibu hamil dengan paritas tidak berisiko lebih mungkin untuk patuh dalam mengkonsumsi suplemen Fe dibandingkan dengan yang memiliki paritas berisiko. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya, jika kematangan usia seseorang cukup tinggi maka pola berpikir seseorang akan lebih dewasa. Ibu yang mempunyai usia produktif akan lebih berpikir secara rasional dan matang tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian lebih kepada ibu hamil dengan paritas berisiko melalui program edukasi dan dukungan yang tepat, guna meningkatkan kepatuhan mereka dalam mengkonsumsi suplemen Fe dan mencegah risiko anemia selama kehamilan.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Fe di wilayah kerja Puseksmas Betung kabupaten OKU Timur tahun 2024 dengan hasil p-value 0,000. Ada hubungan antara Pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Fe di wilayah kerja Puseksmas Betung kabupaten OKU Timur tahun 2024 dengan hasil p-value 0,002. Ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Fe di wilayah kerja Puseksmas Betung kabupaten OKU Timur tahun 2024 dengan hasil p-value 0.018. Adapun saran dalam penelitian ini adalah Diharapkan kepada puskesmas meningkatkan kinerja Petugas Lapangan untuk melakukan penyuluhan tablet FE demi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tablet FE dimasyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bahan pustaka bagi mahasiswa Program Studi Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dengan jumlah populasi yang lebih beragam dan memperdalam serta mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi FE.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminin, F., & Dewi, U. 2020. Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di Kota Tanjungpinang tahun 2017. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 285-292.
- Kementerian Kesehatan. 2019. RISKESDAS, 2018
- Kementerian Kesehatan. 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020
- Mardiah, A., Nengsih, W., Indreswati, I., & Rizita, R. A. 2022. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11(2), 143-152.
- Nurdin, M., Aritonang, E. Y., & Anto, A. 2019. Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Poli Kebidanan RSUD Mitra Medika Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 1(1), 57-63.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 88 Tahun 2014. *Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2014
- World Health Organisation. 2018. World Health Statistic, monitoring health for the SDGs.
- Yanti. 2017. Panduan Asuhan Kebidanan Kehamilan. EGC.

- Yunika, regina pricilia; K. husnita. 2020. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram. *Pangan, Gizi, Kesehatan*, 01(02), 66–71.
- Situmorang, R. B., ST, S., Keb, M., Yatri Hilinti, S. S. T., Keb, M., Syami Yulianti, S. S. T., ... & Jumita, S. S. T. 2021. *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. CV. Pustaka El Queena.
- Mardalena, M., & Susanti, L. 2022. Pengaruh Senam Hamil Terhadap Kualitas Tidur Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 7(2).
- Hardipratiwi, P. 2022. *Efektivitas Intervensi Stiker Bebas Anemia Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Bubutan Kabupaten Purworejo* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Sitepu, A. B. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada kehamilan di Klinik Pratama ZR Romauli Tahun 2020. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(02), 145-150.
- Putra, A. P., & Yusran, M. 2023. Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi, dan Sikap Bidan Dengan Pelaksanaan 14T (Terpadu) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(3), 506-511.
- Sari, A. P. 2020. Konsumsi Tablet Besi Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester Dua. (*JPP*) *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 15(1), 45-51.
- Alfani, H., & Nuriannisa, F. 2022. Literature Review Konsumsi Protein, Zat Besi, dan Vitamin C dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Journal Scientific of Mandalika*, 3(8), 385-397.
- Sari, L. P., & Djannah, S. N. 2020. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil: Compliance With Tablet Fe Consumption In Pregnant Women. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 14(2), 113-118.
- Sulaiman, M. H., Flora, R., Zulkarnain, M., Yuliana, I., & Tanjung, R. 2022. Defisiensi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 11-19.
- Rieny, E. G., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. 2021. Peran Kalsium dan Vitamin C dalam Absorpsi Zat Besi dan Kaitannya dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 423-432.
- Sandhi, S. I., & ED, D. W. 2021. Pengaruh Kekurangan Energi Kronik (KEK) terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cepiring Kabupaten Kendal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1).
- Wachdin, F. R. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Bpm Atika Madiun. *Indonesian Journal for Health*

Sciences, 5(2), 136-140.

Nugraheni, A., Prihatini, M., Arifin, A. Y., Retiaty, F., & Ernawati, F. 2021. Profil zat gizi mikro (zat besi, zink, vitamin A) dan kadar hemoglobin pada ibu hamil. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 12(2), 119-130.